

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* BERMEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 1 NARMADA

Andi, Sumardi, Herianto

Program Studi PPKn, Universitas Mataram.

Email: andimadyap@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* bermedia audio visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Narmada. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini, kelas VII 1 dan VII 2 yang masing-masing berjumlah 40 siswa. Instrumen penelitian adalah tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil post-test sebesar 89,49 pada kelas eksperimen dan 79,24 pada kelas kontrol. Adapun hasil uji-t adalah $t_{hitung} (6,97) > t_{tabel} (1,684)$ pada taraf signifikan 5%. Disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* bermedia audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Narmada.

Kata Kunci: *STAD*; Audio Visual; Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract - The purpose of the research is to find out the effect of using *Cooperative Learning* model type *STAD* assisted audio visual media towards student's critical thinking in grade VII of civics at SMPN 1 Narmada. This research is a quasi experiment by using research plan *nonequivalent control group design*. The sample of this research is grade VII 1 and VII 2 which consist of 40 students. The instrument of this research is multiple choice test as much as 30 test. Depends on the research result, at the experiment group it found that the average score of post test is 89,49 at the experiment group and 79,24 at the control group. As *t*-test result is *t*-test (6,97) > *t*_{table} (1,684) at the 5% significant. It can be conclude that *Cooperative Learning* model type *STAD* assisted audio visual media has effect towards students critical thinking in grade VII of civics at SMPN 1 Narmada.

Keywords: *STAD*; Audio Visual; Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan nilai-nilai luhur pancasila (Depdiknas, 2006). Depdiknas (2006) menjelaskan tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi diantaranya:

Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (1) berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (2) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain (3) berinteraksi dengan bangsabangsa lain dalam peraturan dunia

secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (4).

Mata pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengingat bahwa PPKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, beriman dan memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi tersebut guru PPKn dituntut agar mampu mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Namun pada kenyataannya guru kurang mampu mengembangkan berfikir kritis siswa. Ketidakefektifan guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritis disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan

tes tertulis. Untuk menganalisis data yang sudah didapat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, uji statistik yang digunakan adalah uji-t untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *Polled Varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti membuat instrument tes yang akan diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Setelah uji coba instrument dilakukan, instrument tersebut akan digunakan untuk mengukur keterampilan berfikir kritis siswa. *Pre tes*

diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberi perlakuan maka akan diberikan *post test* untuk mengetahui seberapa besar dampak perlakuan yang diberikan kepada siswa. Data Hasil *post test* akan diuji normalitas dan homogenitasnya sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bermedia audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data berfikir kritis siswa.

Tabel 1. Data hasil *Post Test*

| Keterangan | Kelas | |
|-----------------|----------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen |
| Jumlah | 3328,1 | 3758,8 |
| Rata-Rata | 79,24048 | 89,49524 |
| Nilai Terendah | 60 | 76,6 |
| Nilai Tertinggi | 96,6 | 100 |

Tabel 2. Hasil Uji t

| Variabel | Kelas | Ratarata | SD | Min | Max | Uji T hitung | T tabel | Taraf kesalahan |
|----------|------------|----------|---------|------|------|--------------|---------|-----------------|
| Hasil | Eksperimen | 89,50 | 758,80 | 76,6 | 100 | 6.97 | 1.45 | 0.05 |
| | Kontrol | 79,24 | 3381,30 | 60 | 96,6 | | | |

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan data kedua sampel terdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. suatu hipotesis dapat diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 6.97 dan t_{Tabel} = 1.684 sehingga $t_{hitung} (6,97) > t_{Tabel} (1.45)$, artinya hipotesis diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara berfikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan data kedua sampel terdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. uji-t ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bermedia audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test* dua sampel yakni *Separated Varian* pada taraf signifikan 5%, karena data yang akan diuji bervariasi

homogen dan jumlah anggota sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji-t diperoleh nilai t^{hitung} lebih besar dari t^{tabel} . sehingga ($t^{\text{hitung}} = 6,97 > t^{\text{tabel}} = 1.45$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara berfikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pengaruh penerapan model Kooperatif tipe *STAD* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 1 Narmada pada mata pelajaran PPKn diterima. Seperti yang dijelaskan Arikunto (2010) apabila harga F^{hitung} lebih kecil daripada harga F^{tabel} baik untuk kesalahan 1% maupun kesalahan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah melihat hasil uji statistik dengan uji-t, dengan perolehan nilai $t^{\text{hitung}} (6,97) > t^{\text{tabel}} (1.45)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di kelas VII SMPN 1 Narmada pada mata pelajaran PPKn. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan keterangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Trianto, 2010: 22) bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah

bagian penting dalam proses pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena model ini dapat mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Hal ini dikarenakan siswa dalam setiap kelompok mampu bekerjasama dengan baik dan bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki kontribusi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok, sehingga mereka memiliki ketergantungan yang positif antara yang satu dengan yang lainnya.

STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembentukan kelompok model *STAD* diharapkan bersifat heterogen dengan jumlah 4-6 orang siswa. Kelompok yang heterogen bukan hanya ditujukan untuk belajar kelompok semata melainkan agar terbentuknya sikap ketergantungan positif antar peserta didik. *STAD* diterapkan karena model pembelajaran ini mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dan dapat mendongkrak hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, penggunaan media dalam proses pembelajaran PPKn juga sangat penting, karena penggunaan

media dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PPKn adalah audio visual. Media audio visual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edgar Dale, YD Finn dan F. Hoban di Amerika mengemukakan bahwa apabila audio visual digunakan secara baik dalam dunia pendidikan akan memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti : (1) memberikan dasar pengalaman konkret bagi pemikiran dengan pengertian abstrak, (2) mempertinggi perhatian anak, (3) meberikan realitas, sehingga mendorong adanya *self activity*, (4) memberikan hasil belajar yang permanen, (5) memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain (Ahmad, 1997).

Mengacu pada pendapat di atas, manfaat audio visual tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mengefisienkan waktu pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pemebelajaran tipe *STAD* berbantuan media audio visual dapat melatih siswa untuk berfikir kritis untuk tiap-tiap kelompok maupun individu. *STAD* berbantuan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan kinerja siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan berfikir kritis siswa.

Kelebihan *STAD* dalam mengembangkan berfikir kritis sudah dibuktikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Mayangsari di SMAN 3 Kotabumi menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Biologi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil penelitian serupa

yang dilakukan oleh Susilawati, (2009) dalam pelajaran IPS-Ekonomi siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu menunjukkan bahwa tingkat berfikir kritis siswa menggunakan pembelajaran yang tipe *STAD* lebih tinggi dari pada pembelajaran dengan PBL.

Seperti penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini pun menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media audio visual mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Narmada. Sehingga penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton ketika pembelajaran berlangsung di kelas dapat membuat siswa lebih aktif dan berperan serta saat pembelajaran serta memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yakni $t_{hitung} (6,97) > t_{Tabel} (1,45)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media audio visual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang telah dipaparkan pada pembahasan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatife Learning* tipe *STAD* bermedia audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Narmada pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yakni, $t_{hitung} = 6,97$ dan $t_{Tabel} = 1,45$ dengan taraf signifikan 5%, maka $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Dengan demikian, H_0 yang diajukan ditolak dan H_a yang diajukan diterima dengan kata lain bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media audio visual

terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKn*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- PP No. 32 Tahun 2013 pasal 77 J ayat (1). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Susilawati. 2009. “*Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*”